

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA MATA
PELAJARAN PENGELASAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
SMK DHARMA BHAKTI SURABAYA**

Septian Purnomo

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: septianpurnomo19@gmail.com

Budihardjo AH

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: budihardjoah_unesa@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran pengelasan yang berjalan selama ini cenderung ditunjukkan pada penjelasan – penjelasan yang terperinci. dan guru tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Masalah yang timbul adalah siswa sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya dan siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide atau pendapat. Sehingga dapat berdampak buruk pada hasil belajarnya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diterapkan pada mata pelajaran pengelasan karena pelajaran ini hasil belajarnya sangat rendah. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pada mata pelajaran pengelasan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan Teknik Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen pembelajaran, yaitu berupa lembar observasi aktivitas siswa dan tes uraian. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Dharma Bhakti Surabaya sebanyak 35 siswa. Prosedur penelitian dimulai dengan rancangan, tindakan, refleksi dan revisi. Metode untuk pengumpulan datanya dengan menggunakan metode pengamatan aktifitas siswa dan metode tes yaitu pre tes dan pos tes. Hasil penelitian telah mampu menjawab perumusan masalah, mencapai tujuan penelitian dan membuktikan penelitian yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pengelasan kelas X semester 2 SMK Dharma Bhakti Surabaya tahun pelajaran 2014/2015. Keadaan tersebut dibuktikan oleh hasil analisis data bahwa : 1) dari hasil penelitian pada siklus I dari jumlah rata - rata aktivitas siswa yang di peroleh sebesar 70,5% pada siklus II dari jumlah rata - rata aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 75,5% pada siklus III dari jumlah rata - rata aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 80,5%. Kesimpulannya adalah aktivitas siswa semakin meningkat terbukti pada setiap siklus. 2) Sedangkan pada ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 71,42% pada siklus II sebesar 74,28 pada siklus III sebesar 85,71%. Hasil belajar klasikal sebesar 80% telah tercapai yaitu pada pos tes siklus III sebesar 85,71% dan dengan standart ketuntasan minimal (SKM) 75, kesimpulannya adalah hasil belajar siswa semakin meningkat, hal ini terbukti pada setiap siklus hasil tes yang diperoleh semakin meningkat.

Kata Kunci : pembelajaran kooperatif, tipe *jigsaw*, hasil belajar

Abstract

Study of welding which runs so far tend to be shown on explanations – the details explanation. And teachers do not implement innovative learning models. Problems that arise are students difficult to capture the material presented by the teacher, students have difficulty in conveying his thoughts and students have difficulty in fringe ideas or opinions. So the poor can have an impact on the results of his studies. To resolve the issue then it will be applied to model this type of cooperative learning, *jigsaw* is applied to the subjects of welding because these lessons of their learning results is very low. Research objectives to be achieved is to know the improvement in students activity and to increase student learning outcomes. On the subjects of welding with the application co-operative model learning *jigsaw* type. This research is a study of classes, with class action Research Implementation Techniques. Learning instruments, namely in the form of sheets of observation activities of students and test descriptions. The subject of research is the students grade X of SMK Dharma Bhakti Surabaya which consist 35 students. The procedure starts with the design of the research, action, reflection and revision. Methods for the collection of data by using the method of observation of student's activities and methods of tests are pre test and post test. The results can answer the formulation of the problem, achieving the goal of research and the study prove that the implementation of *Jigsaw* cooperative learning model can improve learning outcomes in subjects welding second half of grade X of SMK Dharma Bhakti Surabaya year 2014/2015. The situation is evidenced by the results of data analysis that: 1) the results of the study in the first cycle - average number of student activity that was obtained by 70.5% in the second cycle of - average number of student activity obtained at 75.5% in the third cycle than - average number of student activity obtained at 80.5%. The result is student activity getting increased in every cycle. 2) While in the classical learning completeness in the first cycle of

71.42% in the second cycle of 74.28 in the third cycle of 85.71%. The results of classical study of 80% has been achieved, namely the third cycle test post by 85.71% and the standard of completeness with minimal score (SKM) 75, the result is learning outcomes increasing, it proves in every cycle of the test results obtained getting increased.

Keywords : cooperative learning, jigsaw types, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia akan berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup. Manusia pada dasarnya memiliki kelebihan berupa suatu bentuk akal pada dirinya yang tidak dimiliki oleh makhluk lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu, pengetahuan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam proses pembelajaran banyak faktor-faktor yang terkait antara lain guru, siswa, media pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Guru merupakan tenaga pengajar yang secara langsung dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk menentukan hasil belajar siswa yang akan dicapai.

Tugas guru tidak hanya sekedar mengupayakan para siswanya untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan. Lebih dari itu, guru dapat mendorong siswa untuk dapat belajar secara kelompok dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, terbuka, dan ingin tahu. Untuk itu perlu dikembangkan pengalaman – pengalaman belajar melalui pendekatan dan inovasi model – model pembelajaran yang sesuai harapan.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, namun pemakaian metode yang hanya berfokus pada satu metode saja dapat membawa siswa dalam kejenuhan belajar dan kebosanan yang mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya (1) guru tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif, (2) Siswa sulit menangkap materi yang disampaikan oleh guru, (3) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya dan, (4) Siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide atau pendapat. Ada beberapa faktor penyebab munculnya permasalahan tersebut diantaranya, yaitu guru tidak menggunakan model atau strategi yang inovatif untuk dapat menggali ide – ide para siswa, sehingga terlihat para siswa kebingungan ketika ditanya kembali mengenai materi yang telah diajarkan

Dalam hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hasil survei yang dilakukan oleh

penulis di kelas X SMK DHARMA BHAKTI Surabaya ditemukan permasalahan hasil belajar khususnya pada mata diklat pengelasan, menyatakan bahwa tingkat kelulusan klasiknya hanya 60% pada ulangan harian. Padahal menurut SMK DHARMA BHAKTI Surabaya ketentuan klasiknya harus di atas 79% oleh karena itu hasil belajar tersebut perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan.

Pemilihan dan penguasaan strategi mengajar yang tepat serta penguasaan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu alternatif dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran. Terdapat beberapa macam keterampilan dasar mengajar yang telah dikenal, antara lain yang menjadi perhatian penulis untuk menerapkan penelitian ini adalah keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Jigsaw*.

Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan-kemampuan yang berbeda dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Untuk meminimalkan perbedaan tersebut, maka dibentuk secara berkelompok agar siswa dapat saling mengisi, saling melengkapi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian tujuan pengajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswapun dapat ditingkatkan dan siswapun menjadi lebih aktif.

Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Jigsaw* memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa ibrahim, 2006: 32 (dalam Yuliakah 2012) pada pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Jigsaw* ini juga menekankan kepada keaktifan dari setiap siswa, perlu diketahui bahwa siswa lebih giat belajar bukan hanya sebagai pendengar setiap guru. Hubungan yang lebih akrab akan terjadi antara guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa ketika sering kali berinteraksi. Ada kalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Dalam hal ini pengajaran kooperatif dengan pendekatan *Jigsaw* dalam pelaksanaannya mengacu kepada belajar kelompok siswa. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan memungkinkan siswa belajar lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreatif, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, Penulis mencoba memperbaiki pembelajaran pada mata pelajaran pengelasan menjadi indah, menarik, inovatif, Kooperatif dan bermakna bagi siswa maka penulis memilih judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Pengelasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK DHARMA BHAKTI Surabaya".

Dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pengelasan.

Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dan menyampaikan pendapat secara logis dan mendengarkan pendapat orang lain, kerjasama kelompok yang baik sehingga terbangun kemampuan kecakapan komunikasi, sifat menghargai pendapat orang lain dan memperoleh ketrampilan bekerjasama dalam belajar.

METODE

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK DHARMA BHAKTI Surabaya yang mengikuti mata pelajaran pengelasan, yang berjumlah 35 siswa. Penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting). Alur penelitian tindakan kelas (action research) ini adalah sebagai berikut:

Pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangannya oleh penulis dan mengamati hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

Tahap 3 : Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini penulis melihat dan memperhatikan dari tindakan yang telah dilakukan untuk digunakan sebagai evaluasi pada kompetensi berikutnya.

Tahap 4 : Revisi (Revised)

Pada tahap ini penulis membuat rancangan yang telah direvisi untuk digunakan pada putaran berikutnya.

Prosedur penelitian

Penelitian ini meliputi 2 tahap yaitu tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

- Menetapkan waktu penelitian
Menetapkan waktu penelitian akan dilakukan serta menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini agar mempermudah peneliti.
- Menyusun perangkat pembelajaran dengan guru mata diklat yang bersangkutan diantaranya adalah.
 - a. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
 - b. Alat-alat dan bahan yang digunakan
 - c. Lembar kerja siswa
 - d. Daftar nama anggota kelompok ahli dan asal
- Menyusun instrumen penelitian
 - a. Lembar aktifitas siswa
 - b. Tes hasil belajar
- Pembagian kelompok kooperatif
Agar mempermudah dan memperlancar jalannya proses pembelajaran kooperatif. Penulis terlebih dahulu telah membagi kelompok belajar yang beranggotakan siswa yang heterogen berdasarkan pada nilai kuis sebelumnya.
- Tahap pelaksanaan

Pada kegiatan ini dilaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selama penelitian berlangsung yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan yang bertindak sebagai pengamat adalah saya sendiri, guru mata pelajaran pengelasan dan 2 teman saya mahasiswa S1 jurusan pendidikan teknik mesin UNESA. Pengamatan sendiri ditunjukkan kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Setiap pengamat diberikan lembar pengamatan sebelum pembelajaran dimulai agar mempermudah dalam pengambilan data yang diperlukan. Pengamat berada diluar pembelajaran tetapi masih di dalam ruangan kelas.

- Langkah-langkah pokok dalam pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *jigsaw* dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas
(zainal aqib 2007)

Berdasarkan alur penelitian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu:
Tahap 1 : Rancangan (planning)

Pada tahap ini meliputi mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa materi/ modul kepada siswa dan instrument penelitian yang berupa lembar pre tes kepada siswa.

Tahap 2 : Tindakan (Action)



Gambar 2 Rancangan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Jigsaw* Sumber: Yuliakah (2012)

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdapat satu kompetensi. Sehingga keseluruhan siklus terdapat tiga kompetensi yang dilaksanakan selama 3 (tiga) kali pertemuan dalam proses belajar mengajar.

Instrumen Penelitian

- Lembar aktifitas siswa selama proses belajar

Aktifitas siswa selama proses belajar mengajar juga menentukan keberhasilan belajar siswa. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mencatat atau mengetahui bagaimanakah kegiatan dan keefektifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

- Tes hasil belajar

Alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penelitian ini adalah tes. Tes dilaksanakan setelah kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, sehingga dari evaluasi hasil belajar dapat diketahui sejauh mana sasaran belajar dapat tercapai.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah.

- Metode pengamatan aktivitas siswa
- Metode tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui apakah materi dalam sub pokok bahasanya dapat dikuasai dengan baik oleh siswa setelah dilakukan pembelajaran kooperatif dengan pedekatan *jigsaw*. Tes akhir diberikan pada waktu pembelajaran.

Skor dari tes akhir digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan

Analisis Data

- Anilisa pengamatan aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dianalisis berdasarkan persentase aktivitas siswa yaitu jumlah skor rata-rata seluruh

jawaban pengamat dibagi skor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dan dikali 100% atau

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor rata-rata seluruh jawaban pengamat} \times 100\%}{\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan}}$$

Riduwan (2007)

Aktivitas siswa dikatakan efektif baik jika rata-rata seluruh jawaban pengamat dari semua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk setiap aktivitas sesuai dengan analisa data yang digunakan tabel

Tabel 1 Kreteria Skala Likert

kriteria	Nilai/Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk sekali	1

Riduwan (2007)

Hasil perhitungan persentase penilaian siswa selama proses pembelajaran di interprentasi kedalam tabel

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor

penilaian	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Buruk sekali

Riduwan (2007)

Data obeservasi yang harus dimati sesuai pada tabel berikut:

Tabel 3 Daftar Observasi (Aktivitas Siswa)

No	Aspek yang diamati	Penelian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran					
2	Mendengarkan memperhatikan penjelasan menjawab pertanyaan teman/guru					
3	Membaca menulis yang relevan sesuai kegiatan belajar mengajar dan mengerjakan lembar ahli mengajukan pertanyaan.					
4	Berdiskusi dengan teman atau guru					
5	Mengerjakan kuis					
6	Menarik kesimpulan					
7	Aktivitas pengorganisasian kelompok yaitu aktivitas siswa mengatur dirinya mengelompokkan dirinya ke kelompok asal/ahli					
8	Perilaku yang tidak relevan mengobrol dengan teman yang di bicarakan tidak sesuai dengan topik/materi pelajaran,tidur saat berdiskusi,mainkan hp					

- Analisa hasil belajar

Untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa baik ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal, maka digunakan analisa data secara kuantitatif. Menurut pedoman di SMK DHARMA BAKTI Surabaya. Dijelaskan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa dapat menjawab soal dari tes dengan skor 75%,

sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh jika dalam satu kelas tersebut ada 80% siswa tuntas belajarnya dengan rumus :

$$KK = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Keterangan

KK = ketuntasan klasikal.

Riduwan (2007)

Tabel 8 Hasil Belajar Siswa Siklus II pre tes

Tabel 9 Hasil Belajar Siswa Siklus II pos tes

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Nomer Pertanyaan	Skor Pengamatan			Skor Rata - Rata	kriteria
	P1	P2	P3		
1	3	4	3	3.3	Sedang
2	4	3	3	3.3	Sedang
3	3	3	3	3	Sedang
4	3	4	3	3.3	Sedang
5	4	4	4	4	Baik
6	3	3	4	3.3	Sedang
7	4	4	4	4	Baik
8	4	4	4	4	Baik
Jumlah	28	29	28	28.2	

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Siklus I pre tes

No	karakteristik	jumlah
1	Jumlah Siswa	35
2	Jumlah Siswa yang tuntas	20
3	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	15
4	Ketuntasan Klasikal	57.14%

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Siklus I pos tes

No	karakteristik	jumlah
1	Jumlah Siswa	26
3	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	9
4	Ketuntasan Klasikal %	74,28%

Siklus II

Tabel 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Nomer Pertanyaan	Skor Pengamatan		Skor Rata - Rata	kriteria
	P1	siswa yang Belum Tuntas		
4	Ketuntasan Klasikal		57.14%	

Siklus III

Tabel 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

Nomer Pertanyaan	Skor Pengamatan			Skor Rata - Rata	kriteria
	P1	P2	P3		
1	4	4	4	4	Baik
2	3	4	5	4	Baik
3	4	4	5	4.3	Baik
4	5	3	3	3.6	Baik
5	4	4	4	4	Baik
6	4	4	5	4.3	Baik
7	4	4	4	4	Baik
8	5	4	3	4	Baik
Jumlah	33	31	33	32.2	

Tabel 11 Hasil Belajar Siswa Siklus III pre tes

No	Karakteristik	jumlah
1	Jumlah Siswa	35
2	Jumlah Siswa yang tuntas	27
3	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	8
4	Ketuntasan Klasikal	77,14%

Tabel 12 Hasil Belajar Siswa Siklus III pos tes

No	karakteristik	jumlah
1	Jumlah Siswa	35
2	Jumlah Siswa yang tuntas	30
3	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	5
4	Ketuntasan Klasikal %	85,71%

PEMBAHASAN

Analisa Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Dengan menggunakan instrumen daftar cocok (checklist),. Dilakukan oleh tiga pengamat yaitu guru mata diklat dan 2 teman saya, sehingga hasil observasi dapat dipercaya dengan menghitung persentase dari seluruh item pertanyaan dalam tabel. Adapun hasil data tersebut diperoleh dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 sebagai mana pada tabel di bawah ini.

Tabel 13 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I, II dan III

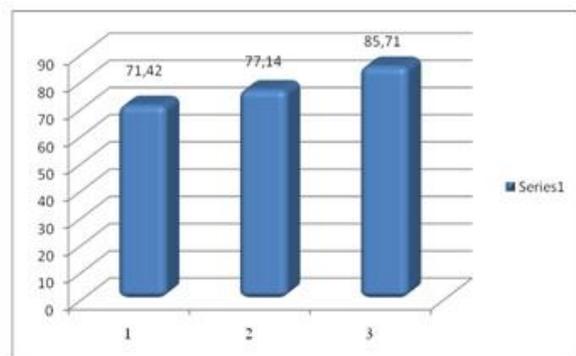
Nomer Pertanyaan	Skor Pengamatan			Skor Rata - Rata	kriteria
	Siklus I	Siklus II	Siklus III		
1	3.3	4	4	3.7	Baik
2	3.3	4	4	3.7	Baik
3	3	4.3	4.3	3.8	Baik
4	3.3	3.3	3.6	3.4	Baik
5	4	4.3	4	4.1	Baik
6	3.3	3	4.3	3.5	Baik
7	4	4	4	4	Baik
8	4	3.3	4	3.7	Baik
Jumlah	28.2	30.2	32.2	29,9	

Keterangan

- Skala penilaian yang digunakan adalah skala likert
- Skor tertinggi = 5
- Jumlah pertanyaan = 8 butir pertanyaan
- Jumlah skor tertinggi seluruh pertanyaan = $5 \times 8 = 40$ (Sangat Baik)
- Jumlah skor terendah seluruh pertanyaan = $1 \times 8 = 8$ (Buruk Sekali)

Dari data tabel 4.10 di atas terjadi peningkatan skor yang terjadi dari siklus I ke siklus II ke siklus III sehingga total skor keseluruhan, yaitu $29.9/40 \times 100 = 74.75\%$ tergolong kriteria **baik**.

Analisa Ketuntasan Belajar Siswa



Gambar 3 Grafik Hasil Penelitian Ketuntasan Belajar Klasikal

Keterangan

1. Siklus I
2. Siklus II
3. Siklus III

Berdasarkan lampiran sebagai hasil belajar siswa, hasil seperti dibawah ini.

Tabel 14 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

No	karakteristik	jumlah		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah Siswa	35	35	35
2	Jumlah Siswa yang tuntas	25	26	30
3	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	10	9	5
4	Ketuntasan Klasikal%	71,42%	74,28%	85,71%

Berdasarkan data pada tabel 14 dari hasil nilai pos tes siklus I diperoleh 25 siswa yang tuntas dalam

belajar dan ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 71,42%. Pada siklus II diperoleh 27 siswa yang tuntas dalam belajar dan ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 74,28%. Pada siklus III diperoleh 30 siswa yang tuntas dalam belajarnya dan ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 85,71%. Pada siklus III jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya dengan metode kooperatif tipe *jigsaw* telah memenuhi syarat batas belajar yaitu dengan standart ketuntasan minimal (SKM) 75 begitupula pada ketuntasan klasikal sebesar 85,71% telah memenuhi standart syarat ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%. dari SMK Dharma Bhakti Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan diperoleh beberapa simpulan diantaranya sebagai berikut

- Aktivitas siswa
Dalam pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Jigsaw*, aktivitas siswa dinyatakan efektif atau mencapai hasil yang di inginkan. Hal ini terbukti pada siklus 3 aktivitas siswa pada setiap aspek sesuai dengan tabel 4.7 adalah 80,5% dan ini tergolong efektif.
- Hasil belajar siswa
Ketuntasan klasikal pada tabel 4.3 siklus I sebesar 71,42% pada tabel 4.6 siklus II sebesar 77,14% dan pada tabel 4.9 siklus III sebesar 85,71% dengan standart ketuntasan minimal (SKM) adalah 75 pada hasil akhir siklus III ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 85,71% artinya telah memenuhi standart ketuntasan klasikal yaitu sebesar 80% sehingga dapat dikatakan tuntas pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran pengelasan telah tuntas.

SARAN

Beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini adalah

- Untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar yang baik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *jigsaw* diperlukan persiapan perangkat pembelajaran yang cukup memadai, semisal rencana pembelajaran, buku siswa dan LKS yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dan instrumen untuk penelitian formati (kuis) maupun penelian sumatif
- Bagi pihak lain yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah dilakukan oleh penelitian ini, terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, hasil nilai akhir kelompok, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat perangkat ini akan diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Irama Widya.

Dani, Permatasari. 2010 *“Implentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TGB Program Keahlian Bagunan SMK Negeri 2 Surakarta”*. Skripsi tidak diterbitkan Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

Ibrahim, dkk. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press

Mei,yuliakah. 2012. *Penerapan Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah dasar*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya; Volume 6-7,diakes 3 Desember 2014.

Nita Andara dan Gugus S. 2008. Jurnal Wawasan Pendidikan dan Pembelajaran: *Peningkatan Aktivitas Siswa Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya*. Sumatera Barat: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) volume 3, No. 2 bulan Juli 2008 halaman 133-146

Nur, Muhamad, 2006. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press.

Riduwan, 2007. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian: Bandung Alfabeta.

Suprihatiningrum, jamil. 2014 *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suryabrata, samadi. 2004. *Psikologi pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.

Soekartawi 1995 *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, Jakarta Anggota IKAPI PT Dunia Pustaka jaya

Tim Penyusun, 2014 *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*,Universitas Negeri Surabaya.

